

PAPER NAME

**Jurnal Prosiding Sendimas 2018.pdf**

AUTHOR

**Rustina Untari**

WORD COUNT

**2936 Words**

CHARACTER COUNT

**19637 Characters**

PAGE COUNT

**5 Pages**

FILE SIZE

**166.4KB**

SUBMISSION DATE

**Oct 19, 2023 2:47 PM GMT+7**

REPORT DATE

**Oct 19, 2023 2:48 PM GMT+7**

### ● 16% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 15% Internet database
- 2% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 8% Submitted Works database

### ● Excluded from Similarity Report

- Bibliographic material
- Quoted material
- Cited material
- Small Matches (Less than 10 words)
- Manually excluded sources

# Pola Kerjasama LPUBTN dan Unika Soegijapranata Dalam Pemberdayaan Masyarakat

Leonardo Eddy Wiwoho, Rustina Untari, Caecilia Isti Sumiwi

# FHK Unika Soegijapranata., FEB Unika Soegijapranata, LPUBTN  
Jl Pawiyatan Luhur Iv No1 Semarang 50234

<sup>1</sup>leo@unika.ac.id

<sup>2</sup>r\_untari@unika.ac.id

<sup>3</sup>lpubtn@yahoo.co.id

**Abstract**—Kegiatan pemberdayaan masyarakat akan lebih mudah jika dilakukan dengan kerjasama berbagai pihak. Pada kerjasama akan terjadi sharing resources dan sharing program kegiatan dengan demikian masyarakat akan lebih cepat menerima manfaaf dan lebih bermakna pula. Paper ini akan menjelaskan pola kerjasama yang sudah dan sedang terjadi antara LPUBTN sebagai LSM dan Unika Soegijapranata sebagai perguruan tinggi. Data dikumpulkan dengan mencatat kejadian sejak awal kerjasama tahun 2010. Pola yang kami temukan dapat dijelaskan sebagai berikut :Kerjasama diawali darihubungan/ kerjasama antar personal yang memiliki minat yang sama dalam pemberdayaan masyarakat. Selanjutnya akan menarik person yang lain untuk terlibat. Selanjutnya terbitkan MOU yang mengatur hubungan kedua pihak secara resmi. Payung hukum ini menyebabkan semakin banyak pihak yang terlibat dalam program pemberdayaan termasuk digunakannya fasilitas kampus untuk menunjang kegiatan tersebut. LPUBTN memiliki daerah binaan yang sudah lama didampingi, Unika bergabung membina wilayah tersebut dengan cara mentransfer pengetahuan dan teknologi yang dikuasai. Dengan demikian baik LPUBTN, Unika ataupun Masyarakat binaan menerima manfaat yang lebih serta terjamin sustainabilitasnya. Pembiayaan dan penyusunan program dilakukan secara bebas sesuai bidang pekerjaan masing masing dan tidak saling membebani. Pola hubungan kerjasama ini juga mengundang banyak pihak / lembaga untuk terlibat. Sehingga makin berdampak positif bagi pemberdayaan masyarakat.

**Keywords**—pola kerjasama, pemberdayaan masyarakat, LSM, perguruan tinggi, Sustainibilitas

## 7 PENDAHULUAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan tridharma ketiga bagi pengajar perguruan tinggi seperti Unika Soegijapranata Semarang. Kegiatan ini lebih banyak sebagai usaha mengamalkan dan mengaplikasikan ilmu yang dimiliki kepada masyarakat dampingan. Bagi tenaga pengajar di Universitas, Tridharma yang lain adalah Pengajaran dan Penelitian. Seringkali pengajaran dan penelitian dianggap lebih penting karena menyangkut bidang pendidikan kepada mahasiswa yang menjadi tugas utama perguruan tinggi. Selain itu salah satu

tantangan bagi kegiatan pengabdian masyarakat adalah sustainability-nya agar kegiatan tersebut dapat dirasakan manfaatnya dan memberi value bagi masyarakat dampingan. Kerjasama dengan berbagai pihak diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih baik bagi masyarakat dampingan. Para dosen di Unika menyakini bahwa dengan bekerjasama maka saling sharing pengetahuan dan dapat saling melengkapi.

Unika Soegiapranta telah melakukan kerjasama dengan Lembaga Pendmpingan Usaha Buruh Tani dan Nelayan (LPUBTN) sejak tahun 2010. Sejauh ini kerjasama tersebut telah memberikan nilai yang positif bagi kedua belah pihak ataupun masyarakat dampingan.

Paper ini akan menuraikan pola kerjaama yang terjadi diantara kedua lembaga. Paper dibuat untuk mendapatkan lesson learned.

## II.TEORI

### 1. Pemberdayaan Masyarakat

Komunitas atau masyarakat dapat didefinisikan sebagai orang yang tinggal di lokasi yang sama, berbagi kepentingan bersama, bersama-sama memiliki atau berpartisipasi dalam sesuatu, berbagi karakteristik umum, atau memiliki hubungan timbal balik. Pengembangan masyarakat berkaitan dengan mewujudkan potensi, pertumbuhan atau perluasan sesuatu, atau membuat sesuatu yang lebih efektif. Secara sederhana, pengembangan masyarakat adalah tindakan tumbuh kembang, atau membuat kelompok orang yang lebih efektif yang memiliki kepentingan bersama. (Louisiana Community Network, 2004)

### 2. Kolaborasi /kerjasama

Istilah kolaborasi telah didefinisikan sebagai hubungan yang saling menguntungkan antara dua atau lebih pihak untuk mencapai tujuan bersama

dengan berbagi tanggung jawab, wewenang dan akuntabilitas untuk mencapai hasil. Ini lebih dari sekadar berbagi pengetahuan dan informasi (komunikasi) dan lebih dari hubungan yang membantu masing-masing pihak mencapai tujuannya sendiri (kerja sama dan koordinasi). Tujuan kolaborasi adalah untuk menciptakan visi bersama dan strategi bersama untuk mengatasi masalah yang melampaui lingkup pihak tertentu. (Bowen, 2005)

### III. METODE

Paper ini ditulis setelah berbagai kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat terjadi dalam beberapa waktu lamanya. Data dikumpulkan dari berbagai aktivitas kegiatan pemberdayaan. Penulisan hanya mendeskripsikan saja untuk mendapatkan lesson learned.

#### FINDING

##### Sekilas Tentang LPUBTN :

Lembaga Pendamping Usaha Buruh, Tani dan Nelayan yang sekarang lebih dikenal dengan nama LPUBTN, lembaga ini dulu waktu berdirinya bernama Yayasan Pembimbing Usaha Buruh dan Tani (YPUBT) yang lahir pada 19 September 1953, di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).

Pendirian YPUBT tersebut diprakarsai oleh dua (2) orang Pastur yaitu Romo Albertus. Soegijapranata, SJ dan Romo J. Dijkstra, SJ, gerakan YPUBT diawali dari Gereja Bintaran Yogyakarta sampai dengan tahun 1955 karena pada akhir tahun 1955 sekretariat gerakan pembimbingan bagi buruh dan tani tersebut dipindah dan dikembangkan di Gereja Gedangan di Jl Ranggawarsito No. 11 Semarang, kepindahan ini sejalan dengan diangkatnya salah satu penggagas yaitu Romo Alb. Soegijapranata, SJ menjadi Uskup Semarang.

Gerakan pembimbingan buruh dan tani oleh YPUBT ini dilaksanakan di bawah binaan Konfrensi Wali Gereja Indonesia (KWI) dengan lingkup kerjanya tingkat nasional dan gerakan pembimbingan tersebut ditujukan bagi semua warga negara Indonesia tanpa membedakan suku, ras maupun agama. Keberadaan YPUBT ini dijadikan sebagai payung hukum dari banyak sekali gerakan sosial yang muncul sejak 1953, kemudian pada Tahun 1960 kantor sekretariat YPUBT berpindah lagi ke Jalan Srigunting 10 Semarang sampai sekarang.

Dari rumah YPUBT inilah terlahir Gerakan Buruh Pancasila, Petani Pancasila, Nelayan Pancasila, Para Medis Pancasila, Pengusaha Pancasila serta KSED (Kursus sosial Ekonomi Desa), yang melahirkan embrio PKK mulai dari Jawa Tengah, PTPM (Pelatihan Tenaga Penggerak Masyarakat) di Sosrowijayan yogyakarta, KPTT (Kursus Pertanian Taman Tani) di Salatiga, (Yayasan

Bina Desa, Yayasan Bina Swadaya, Yayasan Tani Membangun di Jakarta, Yayasan Purba Danarta. Namun sejak tahun 1972 yaitu saat pemerintahan Presiden Soeharto, seluruh gerakan Pancasila mati karena pemerintah mengambil kebijakan bahwa hanya boleh ada satu wadah untuk Buruh Petani dan Nelayan yaitu Serikat Pekerja Seluruh Indonesia (SPSI), Himpunan Kerukunan Tani Indonesia (HKTI), Himpunan Nelayan Seluruh Indonesia (HNSI) dan semua wadah itu berafiliasi dengan Golkar. Kebijakan pemerintahan Soeharto itu menyebabkan gerakan YPUBT sangat dibatasi dan pada akhirnya YPUBT mengalami mati suri. Baru pada Tahun 1997, saat terjadi krisis ekonomi yang menimbulkan krisis multidimensi, kondisi ini memperburuk situasi kemiskinan Indonesia. Melihat keprihatinan tersebut dan atas desakan Rm. J. Dijkstra, SJ (Mgr. Soegipranata, SJ sudah meninggal dunia) dicoba menghidupkan kembali pelayanan untuk Buruh, Tani dan Nelayan dengan wadah LPUBTN. Sejak Tahun 1997, YPUBT berubah menjadi LPUBTN (Lembaga Pendamping Usaha Buruh Tani dan Nelayan), gerakannya menyatu dengan gerak langkah Biro Sosial atau Panitia Sosial MAWI atau sekarang dinamakan Komisi Pengembangan Sosial Ekonomi (PSE) KWI.

Namun upaya menghidupkan kembali gerakan pendampingan ini belum menemukan polanya, masih berjalan menurut permintaan. Kondisi tersebut berlangsung hingga tahun 2005, dimana pada saat itu juga merupakan peringatan dua (2) tahun meninggalnya Rm. J. Dijkstra, SJ, dilakukan penyerahan pembinaan LPUBTN dari KWI diserahkan kepada Keuskupan Agung Semarang (KAS) yang kemudian lingkup gerakannya juga mengikuti lingkup ke wilayahan KAS yaitu meliputi Propinsi Jawa-Tengah dan DIY dengan maksud agar mampu melayani masyarakat di wilayah KAS yang lebih dari 60% kehidupan masyarakat dibidang agraris dan pengembangan Industri di berbagai wilayah KAS. Sejak saat itu pola gerakan LPUBTN didesain melalui gerakan sosial ekonomi umat dan masyarakat Buruh Tani dan Nelayan.

##### Sekilas Tentang Unika Soegijapranata

[www.unika.ac.id](http://www.unika.ac.id) :

**6** Universitas Katolik Soegijapranata (Unika Soegijapranata) berdiri sejak tanggal 5 Agustus 1982 yang keberadaannya merupakan kelanjutan dari Universitas Katolik Atmajaya dan Institut Teknologi Katolik Soegijapranata. Saat ini Unika memiliki 9 Fakultas.

**2** Visi Unika adalah Menjadi komunitas akademik yang unggul dalam pendidikan, penelitian dan pengabdian dengan dilandasi nilai-nilai Kristiani: cinta kasih, keadilan dan kejujuran

#### MISI

1. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas secara akademik dengan didukung pengembangan kepribadian yang utuh dan potensi kepemimpinan
2. Melakukan penelitian untuk pengembangan ilmu dan teknologi demi meningkatkan kesejahteraan manusia
3. Melakukan pengabdian kepada masyarakat sebagai penerapan ilmu dan teknologi yang telah dikembangkan dalam penelitian demi kesejahteraan manusia
4. Memberikan perhatian dan mencari pemecahan terhadap berbagai masalah sosial budaya masyarakat melalui komunitas akademik
5. Mengembangkan jaringan kerjasama dengan berbagai institusi pendidikan, penelitian dan pengabdian lokal, nasional dan internasional untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan penelitian
6. Memperbaiki dan mengembangkan universitas secara terus menerus, sehingga dapat mendukung segala upaya untuk mencapai keunggulan.

Kegiatan penelitian dan pengabdian dilakukan dalam koordini LPPM, selain itu ada kegiatan penelitian dan pengabdian yang sifatnya monodisiplin yang dilakukan di tiap Fakultas.

#### Awal Terjadinya Kerjasama:

Awalmula terjadinya kerjasama antara Unika Soegijapranata ini dimulai dari ketertarikan dan keterlibatan para dosen Unika Soegijapranata secara perorangan pada kegiatan yang dilaksanakan oleh LPUBTN. Keterlibatan para dosen ini dimulai pada tahun 2010 yang merasa prihatin pada pelaksanaan hubungan industrial, kemudian berkembang kebidang lingkungan dan pangan namun semuanya itu masih bersifat individu,

Pada tahun 2013 keterlibatan Unika Soegijapranata pada kegiatan LPUBTN secara kelembagaan diawali dengan kerjasama penempatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa Unika Soegijapranata di daerah-daerah dampingan LPUBTN, khususnya di Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan. Baru pada tanggal 9 Juli 2015 diadakan penandatanganan *Memorandum of Understanding* (MoU) antara Unika Soegijapranata dengan LPUBTN, dimana MoU tersebut merupakan dasar dari keterlibatan Unika Soegijapranata dalam semua kegiatan pendampingan masyarakat yang dilakukan oleh LPUBTN sampai sekarang.

Dalam perjalanan kerjasama ini, ada satu (1) orang dosen dari Unika Soegijapranata yang diminta oleh LPUBTN untuk dijadikan Koordinator Wilayah Semarang yang daerahnya meliputi Kota Semarang, Kabupaten Semarang, Kabupaten Grobogan, Kabupaten Kendal, Kabupaten Demak, dan Kota Salatiga serta sekaligus juga dijadikan penghubung antara LPUBTN dengan Unika Soegijapranata.

#### Hubungan Antara Masyarakat Binaan, LPUBTN Dan Unika Soegijapranata :

Hubungan yang tercipta dengan adanya kerjasama antara masyarakat dampingan,LPUBTN dan Unika Soegijapranata terjalin dalam hubungan kemitraan, dimana masyarakat dampingan diperlukan sebagai subyek dalam pelaksanaan pendampingan. Dimana dalam pelaksanaan pendampingan, masyarakat dampingan mempunyai hak untuk menentukan dirinya mau jadi seperti apa dan juga mempunyai kewajiban untuk mewujudkan keinginannya.

LPUBTN dan Unika Soegijapranata dalam melaksanakan dampingan selalu diawali terlebih dahulu menggali informasi tentang kebutuhan yang diperlukan masyarakat, kemampuan masyarakat dan potensi apa yang tersedia di sekitar masyarakat dampingan, sehingga pendampingan yang dilakukan oleh LPUBTN bekerjasama dengan Unika Soegijapranata dapat tepat sasaran.

Dengan demikian hubungan antara masyarakat dampingan, LPUBTN dan Unika Soegijapranata dalam mewujudkan kesejahteraan adalah lebih didasarkan pada kemitraan yang dilandasi dengan kebutuhan dan potensi yang ada di masyarakat dampingan itu sendiri serta kemampuan yang dipunyai oleh di Unika Soegijapranata maupun LPUBTN sendiri.

Pada dasarnya masyarakat tersebut adalah daerah binaan LPUBTN sejak lama. Hal ini sangat menguntungkan bagi Unika Soegijapranat karena tidak memerlukan kegiatan survey awal. Selain itu, ketika Unika selesai dengan stu kegiatan (misalnya KKN sudah ditarik) LPUBTN tetap mendampingi wilayah tersebut. Dengan demikian Unika Soegijapranata terbantu dalam hal pencapaian sustainibilitas perkembangan daerah dampingan.

#### Penentuan Wilayah Binaan :

Wilayah binaan LPUBTN terbagi dalam empat (4)wilayah yaitu Wilayah Semarang, Wilayah Solo, Wilayah Yogyakarta dan Wilayah Kedu, yang masing-masing wilayah mempunyai seorang koordinator dengan dibantu oleh teman-teman sukarelawan yang menjadi penggerak dan sekaligus pelaku pada masyarakat binaan. Pembagian kewilayahan yang dijadikan lokasi pendampingan usaha buruh, tani dan nelayan oleh LPUBTN ini didasarkan pada kewilayahan KAS. Kemudian untuk penentuan masyarakat/kelompok masyarakat dampingan didasarkan pada masukan/informasi dari para penggerak atau didasarkan pada permintaan langsung dari masyarakat/kelompok masyarakat untuk di dampingi.

Sedangkan bagi Unika Soegijapranata hanya mengikuti kewilayahan dan masyarakat/kelompok masyarakat dampingan yang sudah dilakukan oleh LPUBTN, peran Unika Soegijapranata dalam proses dampingan usaha masyarakat ini sangat besar terutama dibidang transfer

teknologi tepat guna, misalnya teknik pengolahan pangan, teknik pengadaan air bersih, pemberdayaan lingkungan melalui KKN dan sebagainya. Pada intinya pengetahuan dan teknologi yang dipunyai Unika Soegijapranata dan dapat diaplikasikan akan diberikan dan diajarkan kepada masyarakat/kelompok masyarakat dampingan.

Hubungan antara masyarakat/kelompok masyarakat dampingan dengan LPUBTN dan Unika Soegijapranata didasarkan pada asas kemitraan, karena pendampingan yang dilakukan oleh LPUBTN bekerjasama dengan Unika Soegijapranata lebih dilakukan berdasarkan apa yang dibutuhkan dan bisa dikembangkan potensi yang ada di masyarakat/kelompok masyarakat dampingan, sehingga mereka menjadi subyek dalam pendampingan dan pendampingan yang dilakukan ini bersifat berkelanjutan sampai masyarakat/kelompok masyarakat tersebut betul-betul mampu untuk mandiri dalam mensejahterakan hidupnya.

#### **Mou Dan Efek Berikutnya :**

*Memorandum of Understanding* (MoU) yang ditandatangani oleh Unika Soegijapranata dengan LPUBTN sebagai dasar kerjasama ini sangat dirasakan manfaatnya bagi kedua belah pihak. Bagi LPUBTN sangat terbantu dengan hadirnya Unika Soegijapranata di wilayah-wilayah binaannya, terutama dalam hal transfer pengetahuan dan teknologi tepat guna maupun pengembangan kewilayahan desa beserta lingkungannya sangat terbantu melalui program KKN mahasiswa Unika Soegijapranata.

Demikian juga bagi Unika Soegijapranata sendiri, dengan adanya MoU tersebut sangat terbantu dalam ketersediaan wilayah untuk melakukan pengabdian maupun penelitian bagi dosen maupun mahasiswanya. Semua disiplin ilmu yang ada di Unika Soegijapranata dapat berperan aktif di wilayah-wilayah atau dalam masyarakat/kelompok masyarakat dampingan LPUBTN.

Dampak lebih lanjut dengan adanya Mou tersebut bagi para pihak, khususnya bagi masyarakat/kelompok masyarakat dampingan adalah terciptanya kemitraan diantara para pihak, sehingga apabila masyarakat menghendaki pelatihan dapat juga menghubungi langsung ke Unika Soegijapranata, demikian juga sebaliknya jika Unika Soegijapranata mempunyai sesuatu yang berguna bagi masyarakat dapat langsung berhubungan dengan mereka. LPUBTN sangat terbuka dengan pola kerjasama yang demikian itu karena yang utama bagi LPUBTN adalah mitra yang mempunyai komitmen sama yaitu menwujudkan masyarakat yang mandiri dan sejahtera. **Pembiayaan :**

Dana yang digunakan untuk operasional dan pelaksanaan kegiatan pendampingan LPUBTN berasal KWI melalui KAS dan dari donatur yang sifatnya tidak mengikat, sedangkan Unika Soegijapranata dalam melaksanakan kerjasama dengan LPUBTN menggunakan dana pengabdian baik yang berasal dari Yayasan maupun yang berasal dari dana hibah

pengabdian dari Dikti. Dalam hal pembiayaan satu program bersama, masing masing pihak menanggung biaya operasional masing masing personal dan kegiatan yang melekat, dan bertanggung jawab kepada masing masing lembaga. Sebagai contoh kegiatan pelatihan bagi buruh diadakan dikantor LPUBTN dengan sendirinya biaya operasional ditanggung LBUBTN, dosen Unika yang menjadi narasumber akan datang dengan biaya operasional dari lembaganya. Tidak pernah ada perhitungan budget secara riit sebelum sebuah kegiatan dilakukan. Namun demikian sering juga terjadi pembiayaan bersama, misalnya mahasiswa KKN akan membuat mesin pengering jagung, pada saat itu anggaran yang disediakan kurang, maka LPUBTN bersedia menambah.

#### **Pihak Lain Yang Terlibat :**

Dalam pelaksanaan kerjasama baik LPUBTN maupun Unika Soegijapranata selalu terbuka bagi pihak-pihak yang ingin terlibat, sepanjang para pihak yang mau terlibat mempunyai komitmen yang sama dengan LPUBTN. Sekarang ini sudah banyak pihak yang terlibat dalam kegiatan pendampingan masyarakat yang telah dilakukan oleh LPUBTN maupun yang bekerjasama dengan Unika Soegijapranata, antara lain para relawan yang datang dari kalangan kaum muda/pengusaha muda yang peduli pada masyarakat marginal, beberapa Instansi Pemerintah, antara lain dari Dinas Pertanian, Pemerintahan Kota Semarang, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Semarang maupun Jawa-Tengah, Instansi Swasta/BUMN, antara lain PT. Rodeo, PT. Pertamina, di samping itu juga ada institusi Keagamaan, antara lain Gereja Paroki Gedangan, Stasi Banjardowo, Gereja Paroki Tegalrejo Salatiga, Muslimat NU Cab. Demak dll, selain itu juga ada institusi pendidikan tinggi, antara lain Undip, Unisula, Akademi Kimia Industri, bahkan ada lembaga sosial dari Jerman yaitu BUGI yang dibentuk oleh orang-orang Indonesia yang tinggal dan bekerja di Jerman.

#### **Kegiatan Yang Saat Ini Masih Berjalan :**

Kegiatan yang saat ini masih dilaksanakan bersama antara Unika Soegijapranata dengan LPUBTN adalah :

1. Pendampingan masyarakat pantai/nelayan di daerah Tambaklorok, Kel. Tanjung Mas, Kec. Semarang Utara, Kota Semarang yang berupa pendampingan untuk menyadarkan masyarakat tentang bahaya sampah bagi lingkungan dan kesehatan terutama sampah non-organik dengan memberikan pelatihan tentang pengelolaan sampah bagi anak, remaja dan orang dewasa, di samping itu memberikan pengertian tentang Buang Air Besar yang benar dan sehat, kegiatan ini akan didukung dengan pembanguna WC Komunal dengan reaktor gas, dimana dana pembangunannya mendapat bantuan dari Lembaga BUGI (kelompok masyarakat Indonesia baik mahasiswa maupun pekerja di Jerman).



2. Peningkatan nilai ekonomis dari hasil pertanian di Desa Penadaran, Kec. Gubug, Kab. Grobogan yang berupa jagung dan waloh oleh dosen Fakultas Teknologi Pangan dan mahasiswa melalui program KKN, di samping itu juga penataan lingkungan maupun potensi unggulan desa yang dapat dijadikan obyek wisata sebagai sarana mewujudkan Desa Wisata.
3. Pelatihan ketrampilan pembuatan kerajinan tangan dari limbah kayu bagi kelompok masyarakat dampingan di Desa Bergas, Kec. Karangjati, Kab. Semarang serta penataan lingkungannya guna menunjang kegiatan Desa Wisata.
4. Pelatihan dan pendampingan bagi pekerja/buruh serta Serikat Pekerja/Serikat Buruh dalam meningkatkan kemampuannya untuk berkomunikasi di depan umum dan bernegosiasi guna menyampaikan aspirasinya atau menyelesaikan masalahnya.
5. Pelatihan dan pendampingan tentang perkoperasian bagi masyarakat umum dan pekerja/buruh dalam rangka mendirikan koperasi pekerja di Banjardowo masuk perbatasan Kab. Demak dengan Kota Semarang.

#### IV. KESIMPULAN DAN DISKUSI

1. Terdapat personal yang mengawali kegiatan pengabdian masyarakat bersama. Secara tidak sadar personal tersebut akan berfungsi sebagai penggali informasi untuk kegiatan bersama Antara dua lembaga. Artinya kasus ini menunjukkan bahwa untuk kerjasama dua lembaga yang diawali dengan aktivitas yang sifatnya informal akan lebih "smooth". Adapun tanda bukti yang memformalkan hubungan kerjasama dua pihak (MOU) akan menyusul kemudian. Dan ini akan menyebabkan akselerasi kegiatan yang lebih luas (melibatkan lebih banyak pendamping).
2. Kepentingan warga binaan diutamakan, tidak ada saling klaim terhadap kegiatan yang dilakukan.
3. Salah satu pihak, dalam hal ini LPUBTN selaku LSM menjadi pendamping utama suatu wilayah binaan yang secara terus menerus menampingi daerah tersebut. Sementara pihak yang lain dalam hal ini Unika menjadi pendamping masyarakat yang datang dan pergi. Bagi masyarakat binaan hal ini akan menjamin kontinuitas program pendampingan. Sedangkan bagi perguruan tinggi juga sangat menguntungkan, mengingat tugas utamanya adalah dibidang pengajaran mahasiswa.

Pola pembiayaan yang bersifat tidak saling mengikat tidak menjadi penghambat

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih diberikan kepada

1. Unika Soegijapranta Semarang yang telah memfasilitasi dan memberi ijin untuk menulis paper ini
2. LPUBTN yang telah mensupport kegiatan pengabdian dan memberi ijin penulisan paper ini
3. Selurug Tim Pengabdian baik dari Unika Soegijapranta ataupun LPUBTN serta masyarakat yang selama ini terlibat dalam kegiatan pengabdian dalam skema kerjasama Unika dan LPUBTN.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bowen, G.A. (2005). Local-Level Stakeholder Collaboration: A Substantive Theory of Community-Driven Development. *Community Development*. 36(2), 73–88. Available at: <http://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/15575330509490176>.
- Louisiana Community Network (2004). *Introduction to Community Development SESP 202*, Available at: [www.LouisianaCommunityNetwork.org](http://www.LouisianaCommunityNetwork.org).
- Sherwood, J. (2007). What is Community Development? *Agricultural Communications. The Texas A&M University System*. 23(2), 4.
- [www.unika.ac.id](http://www.unika.ac.id)

## ● 16% Overall Similarity

Top sources found in the following databases:

- 15% Internet database
- Crossref database
- 8% Submitted Works database
- 2% Publications database
- Crossref Posted Content database

### TOP SOURCES

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	<b>blog.unika.ac.id</b> Internet	7%
2	<b>issuu.com</b> Internet	4%
3	<b>Christian University of Maranatha on 2019-01-11</b> Submitted works	2%
4	<b>e-journal.uajy.ac.id</b> Internet	1%
5	<b>docplayer.net</b> Internet	<1%
6	<b>Universitas Diponegoro on 2020-08-08</b> Submitted works	<1%
7	<b>Nasrul Nasrul, Velayati Khairiah Akbar, Aryani Aryani, Endin Saparudin. ...</b> Crossref	<1%
8	<b>dimassatriaparanata.blogspot.com</b> Internet	<1%

## ● Excluded from Similarity Report

- Bibliographic material
- Cited material
- Manually excluded sources
- Quoted material
- Small Matches (Less than 10 words)

---

### EXCLUDED SOURCES

**repository.ukrida.ac.id**

Internet

**61%**

---

**sendimas.org**

Internet

**61%**